

**TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM  
MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS  
GULUK – GULUK TAHUN 2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Ahli Madya (Amd. Kes)  
pada STIKes Ngudia Husada Madura



Oleh

**ROFIQATUL JAMILAH  
NIM 18134620033**

**PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN STIKES  
NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

# TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS GULUK – GULUK TAHUN 2020

(Studi di Puskesmas Guluk-Guluk, Kab. Sumenep)

### NASKAH PUBLIKASI

Oleh

**ROFIQATUL JAMILAH**  
**NIM 18134620033**

Telah disetujui pada Tanggal :

Kamis, 03 Juni 2021

Pembimbing

Angga Ferdianto, S. ST., M.K.M  
NIDN. 0712129301

# TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA UNIT *FILING* DI PUSKESMAS GULUK – GULUK TAHUN 2020

Rofiqatul Jamilah

\*email : [rofiqatuljamilah0406@gmail.com](mailto:rofiqatuljamilah0406@gmail.com)

## ABSTRAK

Dokumen rekam medis bersifat sangat rahasia, untuk menjaga keamanan dan kerahasiaannya dibutuhkan ruang penyimpanan yang dapat memenuhi ketentuan untuk menjaga dokumen rekam medis. Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan belum terjaga keamanannya, dimana masih ditemukan petugas lain keluar masuk ruang *filing*, masih ada petugas yang makan dan minum diruang *filing*, belum terdapat APAR dan ventilasi udara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di puskesmas guluk-guluk.

Jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah kepala rekam medis, perawat, dan petugas loket. Objek penelitian yaitu dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Cara pengumpulan data dan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian, keamanan dokumen rekam medis diruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk belum terjaga, dimana belum terdapat APAR untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran, masih ada petugas yang makan dan minum diruang *filing*, keadaan ruangan kurang terang, belum digunakan kapur barus untuk melindungi dokumen rekam medis dari serangga dan belum ada ventilasi udara. Usaha yang dilakukan untuk melindungi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dengan ditetapkannya SOP dan ditempelkannya aturan “selain petugas dilarang masuk” namun untuk pelaksanaannya belum diterapkan dengan baik, dimana masih ditemukan petugas lain keluar masuk ruang *filing*.

Berdasarkan hasil penelitian adapun solusi dan saran yang diusulkan yaitu, diharapkan dilakukan evaluasi dan edukasi kembali kepada petugas terkait SOP keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, penambahan jumlah lampu agar keadaan ruang *filing* lebih terang dan disediakan APAR dan kamper untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran dan serangga.

**Kata Kunci : Keamanan Dokumen Rekam Medis, Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis, Ruang *Filing*.**

**THE REVIEW OF SECURITY AND CONFIDENTIALITY OF MEDICAL RECORD  
DOCUMENTS IN THE FILING UNITS AT GULUK - GULUK  
PUBLIC HEALTH CENTER IN 2020**

Rofiqatul Jamilah

\*email : [rofiqatuljamilah0406@gmail.com](mailto:rofiqatuljamilah0406@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Medical record documents are strictly confidential , to maintain their security and confidentiality a storage space is required that can meet the requirements for maintaining medical record documents. The filing room at Guluk-Guluk Public Health Center is said to be unsecured yet, where other officers were still found going in and out of the filing room, there are still officers who eat and drink in the filing room, there is no APAR and air ventilation. The purpose of this study is to describe the implementation of security and confidentiality of medical record documents in the filing unit at Guluk-Guluk Public Health Center.*

*This type of research used descriptive research with a cross sectional approach. The research subjects were the head of medical records, nurses, and counter officers. The object of research was medical record documents and medical record document filing unit. How to collect data by observation and interviews.*

*The research results, the security of medical record documents in the filing unit at Guluk-Guluk Public Health Center has not been maintained, where there was no APAR to protect medical record documents from fire hazards, there were still officers who eat and drink in the filing unit, the condition of the room was not bright, camphor has not been used for protect medical record documents from insects and there was no air ventilation. Efforts were made to protect the security and confidentiality of medical record documents by stipulating SOP and putting the rules "other than officers were not allowed to enter" but the implementation has not been properly implemented, where other officers were found going in and out of the filing room.*

*Based on the results of the research, the solutions and suggestions made are expected to be evaluated and re-educating officers regarding security and confidentiality of medical record documents. increasing the number of lights to make the room even brighter and provided by fire extinguishers and camphor to protect medical record documents from fire and insect hazards.*

**Keywords : Medical Record Document Security, Confidentiality of Medical Record Documents, Filing unit.**

## PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama pada wilayahnya kerjanya. Puskesmas mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam penyampaian program kesehatan yang dilakukan secara sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengedukasi tentang pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan secara merata, diantaranya adalah memberikan usaha kesehatan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Untuk melaksanakan tugas tersebut butuh didukung dengan terdapatnya unit-unit pembantu yang memiliki tugas khusus, salah satunya unit rekam medis. Unit rekam medis bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi kesehatan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Budi, 2011).

Menurut Kementerian Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008 pasal 10 bahwa dokumen rekam medis berisi tentang data dan informasi pasien yang bersifat rahasia yang harus dijaga karena isi yang terdapat pada dokumen rekam medis adalah riwayat kesehatan pasien dari awal pengobatan sampai akhir pasien berobat. Rekam medis adalah dokumen yang isinya terdapat catatan identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan kepada pasien.

Dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis, dibutuhkan ruang penyimpanan rekam medis yang dapat memenuhi ketentuan untuk menjaga

keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis yang baik adalah jika ruangan tersebut telah menjamin keamanan serta tidak terjadi kehilangan, kelalaian, bencana, dan semua hal yang dapat membahayakan dokumen rekam medis yang tersimpan diruangan tersebut (Siswati dkk, 2019).

Nisa (2018 ) pada penelitiannya di Puskesmas Seyengan Kabupaten Sleman menyatakan bahwa pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Seyengan belum berjalan dengan baik, karena masih ditemukan ada petugas lain yang keluar masuk ruang *filing* dengan bebas walaupun sudah ada aturan yang ditempelkan dengan jelas. Selain itu ditemukan tindakan petugas yang belum sesuai dengan SOP yang berlaku di Puskesmas Seyengan yaitu masih ditemukan petugas yang makan dan minum di ruang *filing* yang beresiko akan menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis jika ada sisa makanan yang jatuh dan mungundang serangga bersarang di rak *filing*.

Penelitian Alfiansyah dkk. (2020) di Rumah Sakit X menyatakan pelaksanaan keamanan diruang *filing* yang masih belum aman karena masih ditemukan petugas yang makan dan minum diruang *filing*, dikarenakan belum ada aturan mengenai hal tersebut hal ini beresiko akan menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis jika ada makanan atau minuman yang tumpah atau terjatuh pada dokumen rekam medis. Selain itu masih ada tindakan petugas yang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku di Rumah Sakit X yaitu ditemukan petugas medis lain yang keluar masuk ruang *filing* lalu membuka rekam medis tanpa izin dan

terdapat pembocoran isi dokumen rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Guluk-Guluk pada bulan November 2020 pada bagian unit *filing* rekam medis, diketahui bahwa sudah ada aturan yang tertempel jelas pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk” dan juga sudah dijelaskan pada SOP bahwa selain petugas dilarang masuk ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis, tetapi masih ditemukan petugas lain yang keluar masuk ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis dengan bebas, yang menimbulkan resiko kehilangan dan kebocoran data dokumen rekam medis. Selain itu diketahui masih ditemukan petugas yang makan dan minum diruang *filing*. Diketahui juga belum adanya penggunaan kapur barus pada rak *filing* dan apabila ada sisa makanan dan minuman yang jatuh dapat mengundang serangga sehingga beresiko menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk tahun 2020”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk .

Subjek penelitian ini adalah kepala rekam medis, perawat dan petugas loket di

Puskemas Guluk-Guluk. Objek penelitian ini adalah dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Identifikasi kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis diruang *filing***

Kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP keamanan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi diketahui prosedur yang terkandung pada SOP keamanan dokumen rekam medis yaitu poin pertama dijelaskan untuk menjaga dokumen rekam medis dari kehilangan dengan melarang petugas lain masuk ke ruang *filing* dan menempel “selain petugas dilarang masuk” pada pintu ruang *filing*. Poin kedua prosedur untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan dengan segera memperbaiki rekam medis yang rusak, menjaga kebersihan ruangan, tidak diperbolehkan makan dan minum dalam ruangan, segera melaporkan jika terjadi kerusakan pada fasilitas ruangan, dan melakukan pengecekan rutin. Poin ketiga adalah menjaga keamanan dokumen rekam medis dari Kebakaran dengan menyediakan APAR, dilarang merokok, dan mematikan semua peralatan listrik setelah digunakan sehabis jam kerja.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada responden masih ditemukan selain petugas *filing* yang masuk ke ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis meskipun sudah ada aturan yang ditempel pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk”.

## 2. Identifikasi kebijakan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis diruang *filing*

Kebijakan tentang kerahasiaan isi yang terkandung dalam dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP kerahasiaan dokumen rekam medis. Hasil observasi diketahui prosedur yang terkandung pada SOP kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk yaitu poin pertama informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Poin kedua informasi yang terkandung dalam dokumen rekam medis dapat dibuka dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri, permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebut identitas pasien. Poin ketiga Pelepasan informasi rekam medis pasien harus dilakukan secara tertulis. Poin keempat pengisian dan penjelasan tentang rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan terkait dengan ketentuan berdasar pada peraturan perundang-undangan.

## 3. Identifikasi pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dari segi aspek fisik, biologi dan kimiawi

### a. Keamanan dokumen rekam medis dari segi aspek fisik

Berdasarkan dari hasil penelitian pada unit *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa ruangan sempit, jarak rak satu dengan yang lain sangat dekat yaitu kurang lebih 45-50 cm dan dalam ruangan hanya terdapat 1 buah lampu serta tidak ada ventilasi sehingga kondisi ruangan kurang terang. Hal tersebut dapat berpengaruh apabila terdapat kerusakan kecil akibat serangga akan sulit diketahui dan petugas harus berhati-hati dalam mencari berkas rekam medis. Diketahui juga dalam ruangan terdapat jendela namun sudah tidak dapat dibuka karena sudah dibangun ruangan lain dibelakang ruang *filing* sehingga sinar matahari tidak dapat masuk dalam ruangan kecuali petugas membuka pintu ruangan.

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* diketahui terdapat 1 AC untuk mengatur suhu ruangan. Di Puskesmas Guluk-Guluk juga sudah tersedia 1 APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing* belum tersedia.

### b. Keamanan dokumen rekam medis dari segi biologi

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa rak penyimpanan terbuka dan masih menggunakan rak kayu. Keadaan ruangan dinding bagian bawah lembab karena gelap dan masih banyak ditemukan dokumen yang disimpan dalam dus karena tidak ada ruang lagi untuk menyimpan dokumen rekam medis. Petugas juga mengatakan belum menggunakan kamper

(kapur barus) diruang *filing*. Selama ini untuk menjaga dokumen rekam medis ruangan selalu dibersihkan.

c. Keamanan berkas dari aspek kimiawi

Dari hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui masih ada petugas yang makan dan minum di ruang *filing* hal tersebut dapat berisiko menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Karena apabila ada makanan dan minuman yang tumpah atau menempel pada kertas dokumen rekam medis maka akan menjadi kotor, dan juga bahan kimia yang terkandung pada makanan dan minuman dapat merusak kertas.

4. Identifikasi pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak pernah terjadi kebocoran isi data dokumen rekam medis. Karena Selama ini informasi yang di isi di dalam dokumen rekam medis hanya di isi oleh dokter, tenaga kesehatan dan perawat. Tidak ditemukan kejadian kehilangan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk, namun untuk peminjaman dokumen rekam medis masih ditemukan petugas yang terkadang tidak menulis di buku ekspedisi dan tidak menggunakan *treacer* saat mengambil dokumen rekam medis sehingga terjadi *misfile*.

## PEMBAHASAN

1. Identifikasi kebijakan tentang keamanan dokumen rekam medis diruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa sudah ada kebijakan yang ditetapkan dalam bentuk SOP keamanan dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara untuk

pelaksanaan kebijakan SOP keamanan dokumen rekam medis masih ditemukan hal-hal yg tidak sesuai, yaitu masih ditemukan selain petugas *filing* yang masuk ke ruang *filing* dan mengakses dokumen rekam medis meskipun sudah ada aturan yang ditempel pada pintu ruang *filing* yaitu “selain petugas dilarang masuk”. Hal ini juga disebabkan dikarenakan kekurangan petugas yang bertugas pada unit *filing* menurut keterangan dari kepala rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk hanya mempunyai 1 orang lulusan rekam medis asli dan untuk petugas lain ada yang hanya lulusan sma atau perawat, sehingga yang bekerja diruang *filing* terkadang petugas loket yang tidak memahami secara mendalam tentang rekam medis.

Dalam hal ini keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan sejalan dengan teori dari Rustianto (2011), dimana sudah ada aturan selain petugas dilarang masuk yang ditempel pada pintu ruang *filing*. Namun untuk pelaksanaannya masih ditemukan petugas lain yang masih masuk ke dalam ruang *filing* hal ini tidak sesuai dengan SOP (*Standar Prosedur Operasional*) yang ada.

2. Identifikasi kebijakan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis diruang *filing*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa untuk kebijakan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada dan ditetapkan dalam bentuk SOP kerahasiaan dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk diketahui bahwa semua petugas rekam medis, perawat dan

dokter telah mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengikuti aturan yang ada dalam SOP yang telah ditetapkan di Puskesmas Guluk-Guluk. Menurut hasil wawancara diketahui juga bahwa belum pernah terjadi kebocoran isi rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk.

Dalam hal ini kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk dikatakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2008, dikarenakan sudah ada SOP untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis dan dalam pelaksanaannya para petugas rekam medis, perawat, dan dokter telah berpedoman kepada SOP yang sudah ada. Serta sudah tidak pernah ditemukan kebocoran data yang terjadi di Puskesmas Guluk-Guluk.

3. Identifikasi pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dari segi aspek fisik, biologi dan kimiawi
  - a. Keamanan dokumen rakam mediis dari segi aspek fisik

Dalam hal ini keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan aspek fisik dikatakan tidak sejalan dengan penelitian Ihsan (2016) dikarenakan pencahayaan di ruang *filing* Puskesmas Guluk-Guluk masih kurang, namun untuk pengaturan suhu sudah sesuai karena telah dipasang 1 AC di ruang *filing* Puskesmas Guluk-Guluk. Sedangkan untuk keamanan dokumen rekam medis dari kebakaran dikatakan belum sesuai dengan teori dari kebakaran dikatakan belum sesuai dengan teori dari Sugiarto dan Wahyono (2015) dikarenakan belum ada APAR yang khusus diletakkan di ruang *filing* dan juga belum ada aturan “dilarang merokok” bagi petugas penyimpanan.

- b. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek biologi

Keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan aspek biologi dikatakan tidak sejalan dengan penelitian dari Ihsan (2016) dikarenakan keadaan ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk masih kurang terang, belum ada ventilasi dan masih menggunakan rak kayu yang dipasang atau diletakkan langsung menyentuh lantai. Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk juga belum menggunakan kamper (kapur barus) untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yang masuk ke ruang ruangan hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sahfitri (2017) yaitu untuk menghindari dan mengatasi dari serangan serangga atau hama pemakan kertas adalah dengan penggunaan kapur barus di tempat penyimpanan. Ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk juga masih menggunakan rak terbuka yang terbuat dari kayu hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alfiansyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa dokumen rekam medis seharusnya disimpan di ruang *filing* dengan menggunakan rak tertutup

- c. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi

Keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan aspek kimiawi dikatakan tidak sejalan dengan penelitian dari Ihsan (2016) dikarenakan masih ditemukan ada petugas yang makan dan minum di ruang *filing* sedangkan untuk menjaga keamanan berkas rekam medis dari tumpahan makanan dan minuman dilarang membawa dan makan di tempat penyimpanan. Dalam hal kebijakan

terkait keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* dikatakan sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan No. 512 Tahun 2007 dikarenakan Puskesmas Guluk-Guluk sudah menetapkan SOP keamanan dokumen rekam medis salah satu isinya yaitu dilarang makan dan minum di ruang *filing* hanya saja masih belum adanya kesadaran dari petugas akan peraturan tersebut.

#### 4. Identifikasi pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing*

Hasil penelitian terkait pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah sesuai dengan keputusan Kementerian Kesehatan No. 269 Tahun 2008 dikarenakan menurut keterangan petugas sudah tidak ada kehilangan dokumen rekam medis dan tidak ada kebocoran data ataupun informasi dari dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sehingga kerahasiaan data sudah terjamin. Untuk pelepasan informasi kepada pihak ketiga Puskesmas Guluk-Guluk sudah menyediakan surat kuasa dan “informasi yang dapat dibuka hanya dalam hal kepentingan kesehatan pasien, permintaan hukum, permintaan pasien sendiri, permintaan institusi, penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebut identitas pasien. Hal ini sesuai dengan teori Rano (2015) yaitu Surat kuasa ini dapat disediakan oleh sarana kesehatan atau rumah sakit yang bersangkutan. Serta hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sekedang (2020) yaitu Rekam medis adalah dokumen yang dilindungi untuk melakukan pembukaan informasi yang berkaitan dengan rekam medis harus mengikuti peraturan yang berlaku sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## KESIMPULAN

1. Untuk keamanan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada SOP yang menjadi pedoman terkait keamanan dokumen rekam medis, sudah ada aturan “selain petugas dilarang masuk” yg ditempel pada pintu ruang *filing*, tetapi untuk pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan SOP yaitu masih ada petugas lain yang masuk pada ruang *filing* di Puskesmas Guluk-Guluk.
2. Untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis di Puskesmas Guluk-Guluk sudah ada SOP terkait kerahasiaan dokumen rekam medis, untuk pelaksanaannya para petugas kesehatan di Puskesmas Guluk-Guluk sudah melaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.
3. Keamanan dokumen rekam medis dari segi aspek fisik, aspek biologi dan aspek kimiawi di Puskesmas Guluk-Guluk sudah terbilang cukup aman hanya saja masih terdapat kekurangan yaitu pencahayaan ruangan yang masih kurang, tidak adanya ventilasi udara, masih menggunakan rak terbuka berbahan kayu, tidak tersedia APAR, tidak adanya penggunaan kapur barus untuk menghindari serangga serta masih ada petugas yg makan dan minum di dalam ruangan.
4. Sudah tidak pernah terjadi kehilangan atau kebocoran data ataupun informasi dokumen rekam medis karena petugas kesehatan di Puskesmas Guluk-Guluk sudah melaksanakan sesuai SOP yang berlaku terkait kerahasiaan dokumen rekam medis dan untuk pelepasan informasi isi dokumen rekam medis sudah tersedia SOPnya.

## SARAN

1. Sebaiknya dilakukan evaluasi dan pemberian edukasi kembali kepada petugas yang tidak berwenang masuk ke ruang *filing* terkait aturan selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk dan sebaiknya berikan teguran kepada petugas lain yang masih masuk ke ruang *filing*.
2. Sebaiknya menambah jumlah lampu di ruang *filing* agar apabila ada kerusakan ringan akibat serangga atau hama pemakan kertas akan cepat diketahui oleh petugas.
3. Sebaiknya menggunakan kamper pada arak *filing* untuk melindungi DRM dari serangga atau hama pemakan kertas.
4. Sebaiknya disediakan APAR khusus ruang *filing* untuk perlindungan dari bahaya kebakaran.
5. Sebaiknya dilakukan evaluasi dan pemberian edukasi kembali terkait SOP Keamanan DRM agar petugas tidak lagi makan dan minum di ruang *filing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Swari, S. J., Nuraini, N., Wafiroh, S. 2020. Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RS X. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 1(2): 31 - 51.
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Revisi II. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ihsan, M. A. N. 2016. *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filing RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang Tahun 2016*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. Tersedia pada: <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/21407> [diakses tanggal 19 Desember 2020 Jam 12.05 WIB]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/MENKES/SK/III/2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Rekam Medis Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Nomor 43 Tahun 2019*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.

- Nisa, S. C. 2016. *Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Seyengan Kabupaten Sleman Tahun 2016*. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani. Tersedia Pada: <http://repository.unjaya.ac.id/2943/> [diakses tanggal 19 Desember 2020 Jam 13.18 WIB]
- Rano. 2015. *Dasar Hukum Penyelenggaraan Rekam Medis : Pelepasan Informasi Data Rekam Medis*. Jawa Tengah : DPD Jawa Tengah.
- Rustiyanto, Ery dan Rahayu, W.A. 2011. *Manajemen filing Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Poltekkes Permata Indah Indonesia
- Sahfitri, Y. 2017. *Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rst Dr. Soetarto Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes Jenderal Achmad Yani Tersedia pada <http://repository.unjaya.ac.id/2014/> [diakses tanggal 16 April 2021 Jam 13.37]
- Sekedang, W. 2020. Etika Informasi dalam Menjaga Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis pada Puskesmas Biak Muli Aceh Tenggara. *Jurnal Kajian Peprustakaan, Informasi dan Kearsipan*. 2(1): 32 – 40.
- Siswati dan Dindasari, D. A. 2019. *Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan*. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 2(2): 91 – 99.
- Sugiarto, A dan Wahyono, T. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern dan Distribusinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004. *Praktik Kedokteran*. 6 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.